

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini dimana teknologi menjadi semakin canggih membuat masyarakat mau tidak mau harus mengikuti perkembangan jaman agar dapat bersosialisasi dengan masyarakat yang lainnya. Perkembangan komunikasi pada dewasa ini yang dimanfaatkan perusahaan baik itu untuk meningkatkan pendapatan perusahaan maupun untuk meningkatkan nilai atau citra perusahaan, karena masyarakat pada saat ini sangat bergantung terhadap informasi yang tersedia baik informasi yang bersifat positif maupun negatif dan hal ini pula dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan. Perusahaan dituntut untuk selalu terlihat baik dimata masyarakat khususnya dimata pemilik modal atau pemegang saham.

Perusahaan juga dituntut untuk melaporkan segala pertanggung jawaban terhadap pemegang saham atau pemilik perusahaan tetapi terkadang kala melupakan pertanggung jawaban terhadap masyarakat. Pada saat ini sudah banyak perusahaan yang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan perusahaan dan memberikan kontribusi terhadap masyarakat sekitar perusahaan. Nilai perusahaan atau citra perusahaan harus dipertahankan bahkan ditingkatkan untuk menjaga nama baik dimata pemegang saham atau dimata masyarakat. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan bagi para pemegang saham (Margaretha, 2014:1), sehingga menuntut perusahaan dalam pengambilan keputusan

untuk selalu memperhitungkan kondisi yang mempengaruhi nilai perusahaan atau harga saham. Terdapat beberapa faktor yang mendukung perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, beberapa caranya adalah dengan memperhatikan faktor-faktor seperti pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas.

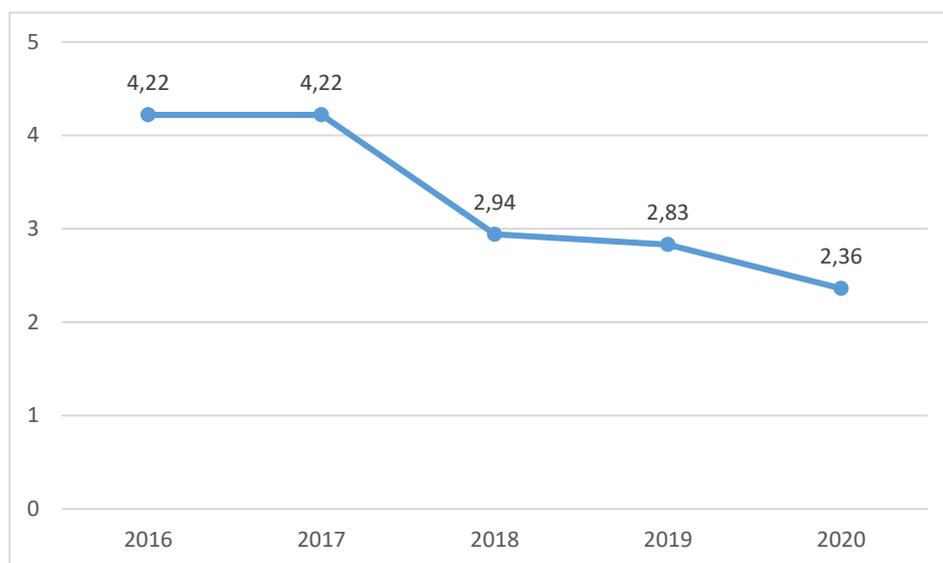
Nilai perusahaan adalah harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham (Husnan, 2014:7). Nilai perusahaan tidak hanya dapat digambarkan pada harga saham suatu perusahaan saja, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu *price to book value*. Brigham dan Houston (2011:152) menyatakan bahwa *price to book value* (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Nilai PBV yang semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya.

Perusahaan saat ini telah banyak mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah perusahaan yang banyak akan membuat investor dihadapkan pada banyak pilihan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Investor dalam menentukan keputusan investasinya harus lebih

berhati-hati, hal ini dikarenakan apabila keputusan investasi yang diambil kurang tepat, dimungkinkan investor tidak akan memperoleh return, dan juga pandangan investor terhadap nilai perusahaan sering menjadi tolak ukur dalam penentuan keputusan investasi jangka panjangnya. Nilai perusahaan sangat mempengaruhi investor dalam menentukan keputusan investasinya. Investor berpandangan peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu persepsi yang baik terhadap perusahaan. Seorang investor sudah memiliki pandangan yang baik terhadap perusahaan maka investor tersebut akan tertarik untuk berinvestasi sehingga hal ini membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan sektor industri terbesar di Indonesia dan sebagai tulang punggung bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Perusahaan manufaktur juga menjadi sektor andalan dalam memacu pemerataan terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu perusahaan manufaktur merupakan penyumbang PDB nasional terbesar. Terdapat Fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaannya mengalami penurunan PBV di tahun 2016-2020. Data rata-rata nilai perusahaan manufaktur tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.1.

Gambar 1.1
PBV Perusahaan Sektor Manufaktur



Sumber : www.idx.co.id (Diolah tahun 2021)

Berdasarkan grafik pada Gambar 1.1 menunjukkan rata-rata nilai perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 yang dilihat dari PBVnya. Dilihat dari grafik pada gambar diatas terlihat pada tahun 2016 sampai 2017 kinerja sektor manufaktur cukup baik hal ini dikarenakan adanya kestabilan ekonomi ditahun tersebut dan pertumbuhan ekonomi masih stabil. Pada tahun 2018 PBV perusahaan manufaktur mengalami penurunan. Hal itu dipicu oleh volume produksi dan pesanan diperkirakan akan mengalami penurunan seiring dengan siklus akhir tahun kinerja, sektor manufaktur diperhitungkan akan mencapai level indeks 51,92% pada kuartal keempat. Tahun 2019 penurunan PBV disebabkan oleh Indeks sektor manufaktur (*manufacturing*) belum mampu menunjukkan kinerja yang prima. Indeks yang berisi emiten-emiten pengolah bahan baku menjadi barang jadi/setengah jadi ini telah terkoreksi 9,33% secara *year-to-date* (ytd). Analisis NH Korindo Meilky Darmawan menilai, amblesnya kinerja

indeks manufaktur disebabkan oleh permintaan untuk barang produksi di dalam negeri yang menurun.

Penurunan drastis terjadi di tahun 2020. Hal tersebut dipicu karena adanya pandemi virus Covid 19 sehingga daya beli masyarakat ditahun 2020 belum membaik. Penurunan di tahun 2020 juga mengakibatkan berbagai perusahaan manufaktur harus mengurangi aktivitas pembelian dan inventaris untuk mengendalikan pengeluaran. Adanya penurunan PBV ini dapat mempengaruhi ketidakpercayaan dari investor mengenai saham yang ditanamkan dan investor beranggapan bahwa dengan adanya penurunan PBV akan memberikan sinyal negatif mengenai kondisi perusahaan di masa yang akan datang, kondisi ini yang harus diperhitungkan karena modal perusahaan tidak terlepas dari peran para investor.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah keputusan investasi. Sutrisno (2012:5) menyatakan keputusan investasi merupakan masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Semakin perusahaan berkembang, maka manajemen dituntut mengambil keputusan investasi, seperti pembukaan cabang, perluasan usaha, maupun pendirian perusahaan lainnya (Sutrisno, 2012:121).

Keputusan investasi yang diambil suatu perusahaan akan berdampak terhadap peningkatan atau bahkan penurunan nilai perusahaan. Pengeluaran

investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Semakin besar investasi atau semakin tepat investasi yang ditanamkan perusahaan maka semakin tinggi keuntungan atau laba yang didapat perusahaan. Hal ini yang mendorong tingginya investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian pengaruh keputusan investasi juga dilakukan oleh Asih (2018), Effendy (2020), Sya'diyah (2020), Ahmad, dkk (2020), Jesilia dan Purwaningsih (2020), Utami dan Darmayanti (2018) menemukan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Di penelitian yang dilakukan oleh Evan (2019) dan Yulianto (2018) menemukan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gustian (2017), Hendraliany (2019), Amaliyah dan Fitriyanti (2020), Murni, dkk (2018) menemukan hasil bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keputusan Pendanaan juga salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan Pendanaan merupakan suatu keputusan yang terkait dengan struktur keuangan dari sebuah perusahaan, serta merupakan komposisi keputusan pendanaan perusahaan yang meliputi penggunaan hutang dan ekuitas perusahaan. Struktur modal yang optimal mampu meningkatkan keuntungan yang diterima perusahaan (Silalahi, 2014:5). Baik atau buruknya keputusan tersebut dipengaruhi oleh keputusan

pendanaan yang dilakukan serta berdampak terhadap kondisi keuangan perusahaan yang akhirnya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jika perusahaan salah dalam menentukan keputusan menggunakan hutang yang tinggi maka akan meningkatkan beban biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

Penelitian pengaruh variabel keputusan pendanaan juga dilakukan oleh Muharti dan Anita (2017), Murni,dkk (2018), Utami dan Darmayanti (2018) menemukan hasil bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gustian (2017),Ahmad, dkk (2020), menemukan hasil bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda juga ditemukan oleh Effendy (2020), Sya'diyah (2020), Wiradana (2019), Jesilia dan Purwaningsih (2020) menemukan hasil bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain keputusan pendanaan nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Menurut Sutrisno (2012:266) kebijakan dividen adalah salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau sebagian untuk dividend dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan. Sedangkan menurut Sartono (2012:281) kebijakan dividen adalah suatu keputusan untuk menentukan apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa mendatang. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam

mempertahankan dana yang besar untuk membiayai pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Jika perusahaan tidak membayar dividen yang besar kepada para pemegang saham maka saham perusahaan tersebut menjadi tidak menarik bagi investor.

Penelitian pengaruh variabel kebijakan dividen juga dilakukan oleh Hendraliany (2019), Sya'diyah (2020), Muharti dan Anita (2017), Murni,dkk (2018), Utami dan Darmayanti (2018) menemukan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, dkk (2020), Wiradana (2019)menemukan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda juga ditemukan oleh Asih (2018), Amaliyah dan Fitriyanti (2020), Effendy (2020), Jesilia dan Purwaningsih (2020), Husna dan Rahayu (2020) yang menemukan hasil bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, Pertumbuhan Perusahaan juga diindikasikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah pertumbuhan total aktiva dimana pertumbuhan masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang (Nurhasanah, 2016:17). *Growth* adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aktiva dihitung sebagai presentase perubahan aktiva pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. Berdasarkan definisi di atas dapat dijelaskan bahwa growth merupakan perubahan total aktiva baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun).

Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal, karena pertumbuhan perusahaan yang baik dapat memberikan sinyal positif terhadap perkembangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan total aktiva yang besar akan lebih mudah untuk mendapatkan perhatian dari pihak investor maupun kreditor karena mencerminkan perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka nilai perusahaan semakin meningkat.

Penelitian pengaruh variabel pertumbuhan perusahaan juga dilakukan oleh Gustian (2017), Husna dan Rahayu (2020) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017), Hendraliany (2019) menemukan hasil bahwa pertumbuhan mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiradana (2019) dan Dani dan Utama (2017) menemukan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor terakhir yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang diterapkan oleh perusahaan (Husnan dan Enny, 2002:56). Menurut Astuti (2004:36) menyatakan bahwa profitabilitas adalah keuntungan perusahaan yang berasal dari penjualan yang telah dilakukan. Profitabilitas berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat

menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan, selain itu profitabilitas juga menunjukkan bahwa perusahaan akan membagikan hasil yang semakin besar kepada investor. Apabila profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan efektif dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam memperoleh laba setiap periodenya (Horne dan Wachowicz, 2005:222). Investor yang menanamkan saham pada suatu perusahaan tentunya mempunyai tujuan untuk mendapatkan return, dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin besar pula return yang diharapkan investor sehingga mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat.

Penelitian pengaruh variabel pertumbuhan perusahaan juga dilakukan oleh Husna dan Rahayu (2020), Hendraliany (2019), Asih (2018), Dani dan Utama (2017) dan Suwardika dan Mustanda (2017) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2018), Ningsih dan Santoso (2018) menemukan hasil bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Naoli,dkk (2021), Yuniarti (2019), Wiradana (2019) menemukan hasil bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terdapat fenomena dan perbedaan hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh keputusan

investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2018-2020?
- 2) Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2018-2020?
- 3) Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2018-2020?
- 4) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2018-2020?
- 5) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2018-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2018-2020.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2018-2020.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2018-2020.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2018-2020.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2018-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pengembangan ilmu akuntansi yang berkaitan dengan pasar modal, selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat membantu sebagai referensi acuan bagi penelitian yang lain atau selanjutnya yang berkaitan dengan pasar modal.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan informasi kepada seluruh pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini, apabila menggunakan penelitian yang sama yaitu Pasar modal mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan Pendanaan, kebijakan deviden, pertumbuhan perusahaan, tingkat profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Signal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Bringham dan Houston (2001:36) menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti dengan menggunakan hutang.

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat

dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Bringham dan Houston, 2001:37).

2.1.2 Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2009:233) Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2000:201), nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Gitman (2006:352) Nilai Perusahaan adalah nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila aset perusahaan dijual sesuai harga saham. Berdasarkan definisi diatas nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun dari perusahaan tersebut didirikan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Keown, *et all*, 2000:555).

Terdapat beberapa pendekatan analisis rasio dalam penilaian market value, terdiri dari pendekatan *price earning ratio*, *price book value*, *market book ratio* , *dividen yield rasio*, dan *dividen payout ratio* . Nilai perusahaan tidak hanya dapat digambarkan pada harga saham suatu perusahaan saja, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu price to book value. Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau price book value

(PBV), menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula (Sartono, 2001:6).

2.1.3 Keputusan Investasi

Harjito dan Martono (2014:144) menyatakan bahwa investasi merupakan dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan ke dalam suatu aset (aktiva) dengan harapan memperoleh pendapatan di masa yang akan datang. Menurut Sutrisno (2012:5) keputusan investasi merupakan masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Sedangkan menurut Syahyuyan (2015:1), Keputusan investasi merupakan keputusan yang terpenting dari keputusan lainnya dalam hubungannya dengan peningkatan nilai perusahaan. Keputusan investasi pada dasarnya adalah keputusan untuk mengalokasikan sumber dana atau akan digunakan untuk apa dana tersebut. Efisiensi penggunaan dana secara langsung akan menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi tersebut. Berdasarkan definisi diatas keputusan investasi adalah Keputusan yang diambil oleh perusahaan dalam mengalokasikan dananya kedalam suatu bentuk aset dengan harapan

memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Keputusan investasi berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Semakin perusahaan berkembang, maka manajemen dituntut mengambil keputusan investasi, seperti pembukaan cabang, perluasan usaha, maupun pendirian perusahaan lainnya (Sutrisno, 2012:121). Keputusan investasi dihitung dengan *price earning rasio*. *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan perbandingan antara harga saham penutupan akhir tahun (*closing price*) dengan laba per lembar saham (*earning per share*). *Price Earning Ratio* dirumuskan dengan harga saham dibagi dengan laba per lembar saham (Harmono, 2011:57). Menurut efni, *et al* (2012:148) menyatakan bahwa keputusan investasi mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan dimana keputusan investasi yang tepat akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini diartikan bahwa keputusan investasi yang baik adalah keputusan investasi yang dapat menghasilkan NPV positif, artinya keputusan investasi tersebut dapat menghasilkan *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Asih (2018), Effendy (2020), Sya'diyah (2020), Ahmad, dkk (2020), Jesilia dan Purwaningsih (2020), Utami dan Darmayanti (2018) menemukan hasil keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Evan (2019) dan Yulianto (2018) menemukan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan berbeda dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh Gustian (2017), Hendraliany (2019), Amaliyah dan Fitriyanti (2020), Murni,dkk (2018) menemukan hasil bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.1.4 Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006:277) adalah menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Keputusan ini merupakan keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antar sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaan. Mulyadi (2006:236) berpendapat bahwa keputusan pendanaan akan menyangkut penentuan kombinasi berbagai sumber dana yang pada dasarnya akan dibagi menjadi dua, salah satunya adalah pendanaan eksternal yang akan mengarah pada pengambilan keputusan mengenai struktur modal, yakni menentukan proporsi antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Menurut Brealey, Myers, dan Marcus (2008:6), keputusan pendanaan merupakan tanggung jawab utama kedua manajer keuangan untuk menggalang dana yang dibutuhkan perusahaan untuk investasi dan operasinya. Ketika suatu perusahaan perlu mendapatkan dana, perusahaan itu bisa mengundang para investor untuk menanamkan uang kas sebagai ganti bagian laba di masa depan, atau menjanjikan untuk melunasi kas investor itu plus tingkat bunga tetap. Dalam memilih pendanaan, apakah bersumber dari dalam atau luar perusahaan, *pecking order theory* menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk

menggunakan laba ditahan, hutang dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir (Ramlall, 2009:84). Teori ini didasarkan pada argumentasi bahwa pengguna laba ditahan lebih murah dibandingkan sumber dana eksternal. Penggunaan sumber dana eksternal melalui hutang hanya akan digunakan jika kebutuhan investasi lebih tinggi dari sumber dana eksternal.

Rasio yang digunakan untuk mengukur struktur pendanaan adalah *Debt to Equity Ratio*. DER menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas (Bringham dan Houston, 2009:103). Muharti dan Anita (2017), Murni, dkk (2018), Utami dan Darmayanti (2018), menemukan hasil keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gustian (2017), Ahmad, dkk (2020), menemukan hasil bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda juga ditemukan oleh Effendy (2020), Sya'diyah (2020), Jesilia dan Purwaningsih (2020), Wiradana (2019), menemukan hasil bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.1.5 Kebijakan Dividen

Pengertian dividen menurut Baridwan (2004:430) menyatakan bahwa dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Dividen akan diberikan setelah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Pengertian dividen menurut Gumanti (2013:226) adalah bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham yang dapat berupa dividen tunai atau dividen saham. Pengertian kebijakan dividen

menurut Sartono (2010:281) menyatakan bahwa kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna membiayai investasi di masa yang akan datang. Berdasarkan definisi diatas kebijakan dividen adalah keputusan yang diambil oleh perusahaan dalam memberikan dividen yang akan diberikan setelah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS baik itu berupa dividen tunai atau dividen saham.

Pengertian rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menurut Sartono (2010:491) menyatakan bahwa “ Rasio pembayaran dividen adalah presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau ratio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi para pemegang saham”. Rasio pembayaran dividen (*dividen payout ratio*) menentukan jumlah laba yang akan ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Hendraliany (2019), Sya'diyah (2020), Muharti dan Anita (2017), Murni,dkk (2018), Utami dan Darmayanti (2018), menemukan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, dkk (2020), Wiradana (2019) menemukan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda juga ditemukan oleh Asih (2018), Amaliyah dan Fitriyanti (2020), Effendy (2020), Jesilia dan Purwaningsih (2020), Husna dan Rahayu (2020) yang menemukan hasil bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.1.6 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan Perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama, (Machfoedz, 1996:108), menurut Harahap (2008:309) menjelaskan pertumbuhan perusahaan merupakan selisih antara penjualan periode tahun ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya. , sedangkan Menurut Nurhasanah (2016:17) pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aktiva dimana pertumbuhan masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. *Growth* adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aktiva dihitung sebagai presentase perubahan aktiva pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. Berdasarkan definisi di atas dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan total aktiva baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun).

Tingkat pertumbuhan perusahaan yang semakin cepat mengakibatkan makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat akan lebih memilih melakukan investasi dibandingkan membagikan dividen, sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan dialokasikan sebagai laba ditahan untuk membiayai investasi yang berguna bagi perusahaan di masa yang akan mendatang. Pengukuran pertumbuhan perusahaan dengan melihat

total aktiva (total aset) dan penjualan. Perubahan dalam peningkatan total aset dan penjualan perusahaan tiap periodenya menyebabkan perusahaan membutuhkan dana yang besar. Karena kebutuhan dana yang semakin besar maka perusahaan cenderung menahan sebagian besar pendapatnya. Pertumbuhan penjualan adalah komponen untuk menilai prospek perusahaan dimasa depan dan diukur dengan perubahan total penjualan perusahaan. Penelitian ini memproksikan Pertumbuhan Perusahaan dengan *Growth*. *Growth* dapat diukur dari penjualan pada tahun penelitian dikurangi penjualan pada tahun sebelumnya kemudian dibagi penjualan pada tahun sebelumnya. Gustian (2017), Husna dan Rahayu (2020) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017), Hendraliany (2019) menemukan hasil bahwa pertumbuhan mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiradana (2019) dan Dani dan Utama (2017) menemukan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.1.7 Profitabilitas

Profitabilitas menurut Sutrisno (2012:16) yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Menurut Harahap (2018:219) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumberdaya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Menurut Kasmir (2014:115)

definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA) (Sartono, 2010:122). *return on asset* (ROA) digunakan agar dapat mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri.

Husna dan Rahayu (2020), Hendraliany (2019), Asih (2018), Dani dan Utama (2017) dan Suwardika dan Mustanda (2017) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2018), Ningsih dan Santoso (2018) menemukan hasil bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Naoli,dkk (2021), Yuniarti (2019), Wiradana (2019) menemukan hasil bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan dan tingkat profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian-penelitian terdahulu tersebut antara lain:

Penelitian Nauli,dkk (2021) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Struktur modal, Ukuran perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Pemilihan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Obyek penelitian ini adalah Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 167 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016 – 2019. Metode pengujian dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan (Total Aktiva) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian Amaliyah dan Fitriyanti (2020) yang berjudul “Pengaruh Keputusan investasi, Ukuran perusahaan, Keputusan pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keputusan investasi, Ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Obyek penelitian ini adalah sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Effendy (2020) yang berjudul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan *real estate dan property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018)”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Obyek penelitian ini adalah perusahaan *real estate dan property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian sebanyak 17 perusahaan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Sya'diyah (2020) yang berjudul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018)”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Obyek penelitian ini

adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Metode pengambilan sampel yang digunakan dipenelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 63 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Ahmad, dkk (2020) yang berjudul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Ukuran Dewan Komisaris dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan dipenelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 70 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keputusan Investasi dengan proksi PER berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan, Keputusan Pedanaan dengan proksi DER tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen dengan proksi DPR tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai

Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian Jesilia dan Purwaningsih (2020) yang berjudul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Obyek penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017. Metode analisis data menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. Total sampel pada penelitian ini sebanyak 72 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Husna dan Rahayu (2020) yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan profitabilitas, dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Obyek penelitian ini adalah perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan metode *purposive sampling* tersebut diperoleh sebanyak 51 sampel dari 17 perusahaan. Metode

analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan total asset growth dan profitabilitas yang diukur dengan return on aset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen yang diukur dengan dividend payout rasio tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Hendraliany (2019) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Deviden Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017)”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Deviden Dan Keputusan Investasi dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Obyek penelitian ini adalah Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan sampel yang dipilih 15 perusahaan. Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Yuniarti (2019) yang berjudul “Pengaruh Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Periode 2016-2018”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), *Leverage* dan Profitabilitas dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh 11 perusahaan selama tahun 2016-2018 sehingga total sampel sebanyak 33 sampel. Hasil penelitian menemukan bahwa *tax avoidance* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Wiradana (2019) yang berjudul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, dan Pertumbuhan perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2018”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas, kebijakan deviden, dan pertumbuhan perusahaan dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2018. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan deviden berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Evan (2019) yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Utang, Keputusan Investasi dan Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Konstruksi, *Property, Real Estate* dan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kebijakan utang, keputusan investasi dan modal kerja dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Obyek penelitian ini adalah perusahaan sektor konstruksi, property, real estate dan sektor infrastruktur, utilitas, transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah teknik *Non-Probability Sampling* menggunakan *Judgment/Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti. Teknik analisis data untuk menguji masing-masing variabel dan pengujian hipotesis melalui *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20.00. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kebijakan Utang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Keputusan Investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, Modal kerja Bersih berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Murni, dkk (2018) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Obyek penelitian ini adalah

perusahaan properti, real estat dan konstruksi bangunan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) di Indonesia tahun 2012-2016. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*, sehingga didapatkan sebanyak 17 sampel perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Asih (2018) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan utang, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan deviden, keputusan investasi dan ukuran perusahaan. dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Obyek penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Jumlah sampel penelitian adalah 29 perusahaan manufaktur dan penentuan sampel menggunakan metode *puposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, kebijakan utang dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan deviden dan ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Ningsih dan Santoso (2018) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai

Perusahaan pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 – 2016”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Obyek penelitian ini perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 – 2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan otomotif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Sedangkan untuk profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Yulianto (2018) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur modal sebagai variabel intervening (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI)”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi, variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan dan Variabel *Intervening* adalah Struktur Modal. Obyek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2017. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan path analysis sebagai analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, ukuran

perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif dan secara signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas dan struktur modal berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak dapat memediasi pengaruh antara profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal dapat memediasi pengaruh antara keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Utami dan Darmayanti (2018) yang berjudul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan *Food And Beverage*”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016. Penelitian ini dipilih secara sampling jenuh. Data sekunder yang diperoleh kemudian dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sebanyak 13 sampel selama periode tahun 2013-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverage*.

Penelitian Suwardika dan Mustanda (2017) yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Penelitian ini mengambil sampel 41 perusahaan selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai hubungan yang negatif, namun ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian Gustian (2017) yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi, keputusan pendanaan sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Obyek Penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2014. Pemilihan sampel dengan menetapkan kriteria tertentu dan sampel yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 59 perusahaan. Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan uji t. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh

signifikan positif terhadap nilai perusahaan, Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan Keputusan pendanaan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Muharti dan Anita (2017) yang berjudul “Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan dan Kebijakan Dividen atas Nilai perusahaan (Studi Pada Perusahaan *Sektor Property dan Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)”. Variabel independen dalam penelitian ini keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Obyek dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor *Property dan Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. Sampel dalam penelitian sebanyak 17 perusahaan. alat analisis data yang digunakan adalah SEM-PLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan keputusan pendanaan yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perusahaan.

Penelitian Dani dan Utama (2017) yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2013–2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini

ditemukan bahwa pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat pada variabel independen yaitu mengenai Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaannya, penelitian sebelumnya menggunakan variabel Independen mengenai Dewan Komisaris, Kebijakan Hutang, Struktur Modal Ukuran Perusahaan dan Lverage. Selain itu perbedaannya terletak pada populasi, sampel dan tahun penelitian.

Adapun ringkasan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Lampiran

1.

